

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pandemi *Coronavirus disease* atau COVID-19 merupakan masalah yang melanda hampir seluruh negara di dunia saat ini. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan virus *severe acute respiratory syndrome-related coronavirus 2* atau SARS CoV-2 yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada tahun 2019 (Nishiura, Linton dan Akhmetzhanov, 2020). Berdasarkan peningkatan kasus yang terjadi di China dan wilayah-wilayah di dunia, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 merupakan masalah darurat kesehatan masyarakat pada Januari 2020 (Velavan dan Meyer, 2020). Sampai saat ini, COVID-19 masih menjadi pandemi dan terus menyebar hampir di sebagian besar negara di dunia. Per 9 November 2021, sebanyak 249.743.428 kasus COVID-19 telah terkonfirmasi dan telah mengakibatkan kematian sebesar 5.047.652 (*Case Fatality Rate/CFR=2%*) di seluruh dunia (WHO, 2021).

Menurut data dari WHO (2021), Asia Tenggara merupakan wilayah pada urutan ke-3 dengan jumlah kasus terkonfirmasi terbanyak sebesar 48.654.485 kasus dan memberikan 14,4% sumbangan kasus dari total kasus COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia. Dengan total kasus terkonfirmasi tersebut, jumlah kematian pada Asia Tenggara mencapai angka 696.718 (*CFR=1,5%*). Sebagai salah satu bagian dari Asia Tenggara, Indonesia telah menyumbang kasus terkonfirmasi sebanyak 4.428.409 per 9 November 2021. Angka tersebut membawa Indonesia sebagai negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi terbanyak di dunia pada urutan ke-13 dan jumlah kematian akibat COVID-19 terbanyak di dunia ke-10, yaitu 143.557 (*CFR=3%*). Hal tersebut menunjukkan bahwa *CFR* COVID-19 di Indonesia lebih tinggi dibandingkan *CFR* di dunia dan Asia Tenggara.

Untuk mengatasi pandemi COVID-19 pada saat ini, upaya seperti pembatasan kegiatan berskala besar atau yang lebih dikenal dengan *lockdown* telah dilakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia (WHO, 2020). Walaupun begitu, pandemi masih terus terjadi. Implementasi protokol kesehatan pada masyarakat

merupakan kunci penting dalam mengatasi penularan penyakit menular, namun vaksinasi juga memiliki peran yang penting dalam menghadapi pandemi COVID-19 (Qualls *et al.*, 2017). Pengembangan vaksin telah dilakukan oleh beberapa pusat penelitian dan perusahaan farmasi dan telah mulai didistribusikan pada banyak negara di dunia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah melakukan program vaksinasi. Pemerintah Indonesia menetapkan target sasaran vaksinasi nasional, yaitu sebesar 208.265.720 penduduk pada akhir tahun 2021. Pada 9 November 2021, total vaksinasi dosis 1 di seluruh Indonesia telah mencapai 126.894.009 dosis, yaitu 60,93% dari target sasaran vaksinasi. DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi yang telah mencapai target sasaran vaksinasinya sampai 133,2% (Kemenkes RI, 2021c). Walaupun begitu, cakupan vaksinasi di DKI Jakarta tidak merata pada keenam wilayah administratif di dalamnya (Dinas Kesehatan Pemprov DKI Jakarta, 2021).

Per 9 November 2021, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, dan Jakarta Utara menjadi wilayah kota administrasi yang telah mencapai jumlah target sasaran vaksinasinya. Wilayah Jakarta Pusat mencapai cakupan vaksinasi hingga 210,81% dari jumlah target sarasanya dan menjadi wilayah dengan jumlah vaksinasi tertinggi di DKI Jakarta. Di sisi lain, Jakarta Timur hanya mencapai 79,7% dari jumlah target sarasanya dan menjadi wilayah dengan cakupan vaksinasi terendah di DKI Jakarta. Jakarta Timur masih perlu melakukan vaksinasi sejumlah 524.132 penduduk untuk mencapai target sasaran vaksinasinya (Dinas Kesehatan Pemprov DKI Jakarta, 2021).

Sebuah survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI), *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), dan WHO menyatakan bahwa 65% responden bersedia untuk menerima vaksin COVID-19 seandainya disediakan oleh Pemerintah, 27% merasa ragu terhadap rencana pendistribusian vaksin COVID-19 oleh pemerintah, dan 7,6% responden menolak untuk menerima vaksin COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI *et al.*, 2020). Keraguan masyarakat bahkan penolakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 akan berdampak terhadap cakupan penerimaan vaksinasi

COVID-19 dan menghambat proses penanggulangan virus COVID-19 di Indonesia.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi sikap penerimaan vaksin COVID-19 di masyarakat. Beredarnya informasi yang simpang siur mengenai vaksin COVID-19 dapat mempengaruhi penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat. *Strategic Advisory Group of Experts on Immunization (SAGE)* mengungkapkan bahwa penerimaan vaksinasi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: *confidence*, *complacency*, dan *convenience*. *Confidence* mencakup: (1) efektivitas dan keamanan vaksin, (2) Sistem yang melaksanakan, yaitu fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan, (3) motivasi pemangku kebijakan yang memutuskan kebutuhan vaksin. Selanjutnya, *complacency* mencakup persepsi terhadap risiko penyakit yang dapat dicegah dengan penyakit tersebut dan vaksinasi tidak dianggap sebagai tindakan pencegahan yang diperlukan. Terakhir, *convenience* mencakup aksesibilitas terhadap vaksin seperti jarak, metode vaksin, jumlah pelaksanaan vaksin (Larson *et al.*, 2014).

Pada sebuah penelitian mengenai sikap penerimaan vaksin COVID-19 di Jepang, sikap penerimaan vaksin COVID-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: faktor sosiodemografi, penyakit bawaan, sikap, serta kepercayaan terhadap infeksi COVID-19 dan vaksinasi, keamanan dan efektivitas vaksin (Machida *et al.*, 2021). Penelitian di Indonesia juga mengungkapkan bahwa sikap penerimaan vaksin COVID-19 dipengaruhi oleh tingkat efektivitas dari vaksin tersebut dan persepsi risiko terhadap COVID-19 (Harapan *et al.*, 2020).

Persepsi risiko terhadap COVID-19 terdiri dari persepsi terhadap kemungkinan untuk terinfeksi COVID-19 di masa yang akan mendatang, persepsi terhadap tingkat keparahan dari infeksi COVID-19. Sedangkan, persepsi terhadap vaksin COVID-19 terdiri dari persepsi mengenai efektivitas dari vaksin COVID-19 dan persepsi terhadap efek samping dari COVID-19 (Machida *et al.*, 2021). Hubungan antara persepsi risiko terhadap COVID-19 dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 didukung dengan Penelitian yang dilakukan di Arab Saudi (Al-Mohaithef dan Padhi, 2020) dan di China (Wang *et al.*, 2020).

Jika dilihat berdasarkan kondisi penyakit penyerta, COVID-19 rentan terjadi pada penderita penyakit hipertensi, diabetes mellitus, dan jantung (Yang *et al.*,

2020). Penelitian Machida *et al.* (2021) menyatakan bahwa memiliki penyakit penyerta (penyakit kardiovaskular, penyakit pernapasan, penyakit ginjal, diabetes, dan hipertensi) memiliki hubungan dengan sikap penerimaan terhadap vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di banyak negara, penerimaan vaksinasi COVID-19 memiliki banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor mengenai penerimaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia, khususnya Kota Jakarta Timur perlu terus dikaji dan diteliti sehingga dapat menyediakan dasar informasi untuk pembuat kebijakan dalam melaksanakan program vaksinasi dan mencapai target capaian vaksinasi di Indonesia sehingga pandemi COVID-19 di Indonesia dapat diatasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai determinan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa COVID-19 merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang harus ditangani khususnya di Indonesia. Vaksinasi merupakan salah satu kunci utama dalam penanggulangan masalah COVID-19. Walaupun begitu, capaian vaksinasi di Indonesia masih jauh dari target dan belum tersebar secara merata. DKI Jakarta adalah salah satu provinsi yang telah mencapai target capaian vaksinasi, namun persebaran capaian ini tidak merata dan masih rendah pada Jakarta Timur. Jakarta Timur hanya mencapai 79,7% dari jumlah target sarannya dan menjadi wilayah dengan cakupan vaksinasi terendah di DKI Jakarta. Hal tersebut menunjukkan terdapat gap antara cakupan vaksinasi yang ada dengan target capaian sebesar 20,3%. Sampai saat ini, belum ada studi yang membahas determinan penerimaan vaksinasi khususnya di Kota Jakarta Timur, sehingga penting untuk menganalisis apa saja determinan dari penerimaan vaksinasi di Kota Jakarta Timur?

## **I.3 Tujuan**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui determinan dari penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur
- b. Mengetahui distribusi frekuensi faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan COVID-19, persepsi risiko terinfeksi COVID-19, persepsi keparahan dari infeksi COVID-19, persepsi terhadap efek samping vaksin, persepsi terhadap manfaat vaksin, sikap terhadap vaksin, dan penyakit penyerta) pada masyarakat dengan sikap penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur
- c. Mengetahui distribusi frekuensi faktor pemungkin (keterjangkauan vaksin, akses informasi vaksin) pada masyarakat dengan sikap penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur
- d. Mengetahui distribusi frekuensi faktor pendorong (rekomendasi tenaga kesehatan) pada masyarakat dengan sikap penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur
- e. Mengetahui hubungan faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan COVID-19, persepsi risiko terinfeksi COVID-19, persepsi keparahan dari infeksi COVID-19, persepsi terhadap efek samping vaksin, persepsi terhadap manfaat vaksin, sikap terhadap vaksin, dan penyakit penyerta) dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur
- f. Mengetahui hubungan faktor pemungkin (keterjangkauan vaksin, akses informasi vaksin) dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur
- g. Mengetahui hubungan faktor pendorong (rekomendasi tenaga kesehatan) dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur
- h. Mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur

## **I.4 Manfaat**

### **I.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Dapat menjadi informasi dan referensi terbaru terkait determinan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur

### **I.4.2 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana**

Menambah referensi kepastakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta khususnya mengenai determinan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur.

### **I.4.3 Bagi Peneliti**

- a. Dapat mengimplementasikan ilmu selama perkuliahan saat proses penelitian.
- b. Dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait topik penelitian.

### **I.4.4 Bagi Responden**

- a. Meningkatkan pengetahuan responden terkait penerimaan vaksinasi COVID-19 di Jakarta Timur
- b. Berpartisipasi dalam upaya meningkatkan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Jakarta Timur

## **I.5 Ruang Lingkup**

Kota Jakarta Timur merupakan wilayah dengan capaian vaksinasi COVID-19 terendah di DKI Jakarta dan masih memiliki gap sebesar 20,3% antara capaian vaksinasi dan target capaian vaksinasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui determinan dari penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember di Kota Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan desain studi cross-sectional. Populasi studi adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Kota Jakarta Timur. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus lemeshow, yaitu uji hipotesis beda proposi

pada dua populasi dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* di Kota Jakarta Timur. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner pada platform Google form yang diisi oleh responden secara mandiri pada bulan November 2021. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis univariat untuk mengetahui gambaran karakteristik responden, analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan penerimaan vaksin COVID-19 dan analisis multivariat untuk mengetahui variabel yang memiliki hubungan terkuat dengan penerimaan vaksin COVID-19 di Kota Jakarta Timu

